

RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI KEBIJAKAN DIVIDEN

(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di Indonesia)

Sri Sudarsi *)

Ika Rosyada Fitriati *)

Andi Kartika *)

Abstract

This research aims to provide the empirical evidence of financial ratios and the company size in predicting the dividend policy. The research object was carried out on banking companies that listed on the Indonesian stock exchange for the 2014-2018 period. The sample selection was carried out using the purposive sampling method, in which the sample selection used certain criteria, and obtained a sample of 210 companies. Data analysis techniques using the multiple linear regression. The results of this research prove that the profitability ratio has a positive and significant effect on the dividend policy, the company size has a positive and significant effect on the dividend policy, while liquidity has no effect on the dividend policy.

Keywords: *profitability, liquidity, company size, and dividend policy*

Pendahuluan

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia semakin bertambah jumlahnya. Hal ini menunjukkan semakin banyak pula transaksi yang terjadi di BEI. Investor pasti menginginkan adanya tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan pengorbanan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan investasi tersebut. Oleh karena itu dividen menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan untuk mencari tingkat pengembalian investasi (return). Di lain pihak,

**) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank*

perusahaan juga mengharapkan pertumbuhan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang paling stabil dan dapat diprediksi oleh perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mereka mencapai tahap kematangan bisnis dan ketika tidak ada lagi kesempatan investasi yang menguntungkan perusahaan. Porsentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividen* disebut *Dividend Payout Ratio* selanjutnya akan disebut dengan DPR.

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Maka dari itu, perlunya bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *ROE (return on equity)* karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri (Hery, 2015:226).

Menurut Rurniawan dkk. (2014) profitabilitas perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dan faktor yang berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimana keuntungan sangat mempengaruhi pembayaran dividen bagi investor. Karena, semakin *profitable* suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih akan semakin tinggi dan pembayaran dividen perusahaan akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dan pembayaran dividen akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Purnawati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. Karena, jika semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Teori pendukung dari hasil yang ada, dimana dividen merupakan sebagian bersih dari keuntungan perusahaan, artinya dividen akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh laba. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen. Hasil ini sesuai dengan teori *information content or signaling*

hypothesis Mondigliani-Miller, yang menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan sinyal bagi para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang (Pratiwi, 2016). Sedangkan menurut Mardaleni (2014) profitabilitas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini *cash ratio* yang mewakili rasio likuiditas, karena *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. *Cash ratio* merupakan ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur likuiditas, sehingga *cash ratio* juga diduga berpengaruh terhadap pendapatan dividen. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Brigham & Houston, 2006). Dengan meningkatnya *cash ratio*, dapat meningkatkan keyakinan para investor akan pembayaran dividen.

Penelitian menurut Winarko (2017) likuiditas dengan proksi *cash ratio* berpengaruh positif kebijakan dividen. Sedangkan penelitian menurut Yosephine & Tjun (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu bagi investor untuk melakukan investasi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih mudah masuk pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Begitu juga dengan perusahaan yang baru didirikan maka akan sulit untuk memasuki pasar modal, hal ini dikarenakan umur perusahaan yang masih baru dan banyak investor belum percaya kepada perusahaan serta nama perusahaan yang belum banyak dikenal.

Menurut penelitian Andriani & Amanah (2017) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena, perusahaan yang besar akan mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan dapat mudah mengakses ke pasar modal, sehingga kemampuan untuk mendapatkan dana juga relative cepat dibandingkan perusahaan yang baru dan masih kecil. Maka, perusahaan yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan menghasilkan *earning* yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen tinggi.

Sedangkan menurut penelitian Yosephine & Tjun (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Karena, walaupun perusahaan besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan industry namun, disisi lain perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu,

memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan berukuran kecil.

Mengingat arti penting dari laba, baik perusahaan maupun investor, dimana perusahaan berkepentingan untuk meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidupnya. Sementara dilain pihak, investor mengharapkan adanya pembagian keuntungan atas laba yang diperoleh atau dividen. Perusahaan harus membuat kebijakan yang optimal dan tidak memihak. Kebijakan yang diambil harus dapat memenuhi kebutuhan kedua belah pihak dimana perusahaan tetap memenuhi dananya dan pihak investor memperoleh apa yang diinginkan, sehingga investor tidak mengalihkan investasinya ke perusahaan lain.

Tinjauan Pustaka

Teori Kebijakan dividen

Teori Irelevansi Dividen

Miller & Modigliani (1961) berpendapat bahwa pada dasarnya pada kondisi keputusan investasi yang sudah diberikan, pembayaran dividen tidak relevan untuk diperhitungkan, karena tidak akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dividen bukan preferensi para pemegang saham biasa untuk dividen sekarang (lebih baik daripada *capital gain* mendatang) yang *responsible* terhadap perilaku ini. Perubahan dalam dividen naik atau turun, dipandang sebagai sinyal bahwa manajemen mengharapkan laba dimasa mendatang mengubah dalam arah yang sama.

Bird in The Hand Theory (relevant dividen theory)

Teori argumentasi Gordon dkk. (1956) ini menyatakan bahwa ada hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan dividen, biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividen payout ratio* rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibanding *capital gain*, *dividen yield* dianggap lebih pasti dan lebih aman.

Teori Preferensi Pajak

Keuntungan modal jangka panjang biasanya dikenakan pajak dengan tarif 20%, sedangkan laba dividen dikenakan pajak dengan tarif efektif yang dapat mencapai angka maksimal 38,6%. Oleh sebab itu, investor lebih menyukai perusahaan yang menahan sebagian besar labanya. Jika demikian, investor akan bersedia untuk membayar lebih bagi perusahaan dengan pembayaran dividen yang rendah daripada perusahaan serupa dengan

pembayaran dividen yang tinggi. Apabila teori ini benar, maka kenaikan rasio pembayaran dividen dari level nol saat ini akan menyebabkan harga saham turun dan biaya ekuitas naik.

Teori Dividen Sinyal (*Dividend Signaling Theory*)

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Bhattacharya (1979). Teori ini mendasari dugaan bahwa pengumuman perubahan *cash dividend* mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham. Teori ini menjelaskan bahwa informasinya tentang *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang.

Teori *Catering* Dividen

Catering theory of dividend ini dikemukakan oleh Baker & Wurgler (2004). Sebagai upaya untuk memperbaiki teori MM, berpendapat bahwa pasar tidak selalu efisien dalam menelaah informasi. Keputusan untuk membayar dividen didorong oleh permintaan investor. Manajemen perusahaan sebaiknya membagi dividen jika pasar memberi nilai lebih (premium) pada perusahaan pembagi dividen. Sebaiknya manajemen perusahaan jangan membagikan dividennya jika pasar tidak memberi premium pada perusahaan pembagi dividen. Dengan kata lain manajer melayani investor dengan membayar dividen ketika investor menempatkan premi harga saham pada perusahaan pembayar dividen dan tidak membayar ketika investor memilih untuk tidak dibayar. Perbedaan teori dividen *catering* dengan teori-teori dividen yakni *cliente equilibrium* yaitu teori *catering* menekankan pada kemungkinan permintaan atas saham yang berfokus pada permintaan investor akan dividen dipengaruhi sentimen pasar, teori *catering* lebih fokus pada permintaan atas saham untuk pembayaran dividen. Prediksi utama dari teori *catering* adalah kecenderungan untuk membayar dividen tergantung pada premi dividen yang dapat terukur dari harga saham.

Information Content or Signaling Hypothesis

Dalam teori ini Miller dan Modigliani berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, suatu perusahaan atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dimasa mendatang. Namun demikian sulit dikatakan apakah kenaikan atau penurunan harga setelah adanya

kenaikan atau penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal atau mungkin disebabkan oleh efek sinyal dan preferensi terhadap dividen.

Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari suatu kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi (Sudiyatno, 1997:38).

Laba yang diperoleh perusahaan inilah yang akan menjadi dasar dalam membuat kebijakan untuk menentukan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham dan jumlah laba yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan sebagai laba ditahan. Hal ini berarti profitabilitas pasti dibutuhkan oleh perusahaan apabila perusahaan akan melakukan pembayaran dividen. laba yang layak dan akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen (Sudarsi, 2002).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh ROE (*Return On Equity*) karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap laba yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015).

Likuiditas (Cash Ratio)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversikan atau diubah menjadi kas (Hery, 2015).

Dalam hal ini rasio likuiditas diprosikan pada rasio kas (*cash ratio*). Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada (Kasmir, 2013:183).

Ukuran Perusahaan (Size)

Menurut Machfoedz (1999) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan

perusahaan kecil (*small firm*). Skala ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, salah satunya adalah total aktiva. Total aktiva adalah salah satu penentu ukuran perusahaan. Total aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam operasional sesuai dengan kelompok dari aktiva tersebut.

Menurut Yosephine & Tjun (2016) perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaa dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditpun akan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan berukuran kecil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2011:226). Laba yang diperoleh perusahaan inilah yang akan menjadi dasar dalam membuat kebijakan untuk menentukan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham dan jumlah laba yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan sebagai laba ditahan. Hal ini berarti profitabilitas pasti dibutuhkan oleh perusahaan apabila perusahaan akan melakukan pembayaran dividen. Oleh karena itu, dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dan akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Perusahaan yang semakin besar ROE perusahaan maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dan sebaliknya (Sudarsi, 2002). Hal ini sesuai dengan *Signaling Hypothesis Theory* yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen ditangkap sebagai sinyal mengenai penghasilan yang baik dimasa mendatang (Pratiwi, 2016). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Islam dkk. (2012) menyatakan bahwa laba perusahaan yang tinggi digunakan untuk berinvestasi sehingga dividen yang dibayarkan kecil. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh ROE (*Return On Equity*) karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap laba yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015).

Penelitian Yosephine & Tjun (2016), Silaban & Purnawati (2016), serta Rurniawan et al. (2014) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kebijakan Dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversikan atau diubah menjadi kas (Hery, 2015). Dalam hal ini rasio likuiditas diprosikan pada rasio kas (*cash ratio*). Menurut Moeljadi (2006:68) semakin besar *cash ratio* perusahaan, maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar. Menurut teori *bird in the hand (Relevan Theory)*, kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan meningkat dan laba akan naik. Kenaikan laba ini akan menyebabkan peningkatan uang kas yang dimiliki perusahaan sehingga *cash ratio* akan meningkat. Semakin besar *cash ratio* maka perusahaan akan membayarkan dividen yang lebih besar pula. Perusahaan yang menunjukkan kendala pembayaran (kekurangan likuiditas) mengarahkan manajemen untuk membatasi pertumbuhan dividen. Dengan kata lain, meningkatnya posisi *cash ratio* juga akan meningkatkan pembayaran dividen (Chasanah, 2008). Sehingga hubungan antara *cash ratio* dan kebijakan dividen adalah positif. Namun, teori likuiditas menurut (Taswan, 2010) likuiditas akan berkurang untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek. Mengingat dividen merupakan kewajiban jangka pendek. Maka, semakin banyak dividen dibagi maka likuiditas akan turun karena kas akan berkurang. Sehingga laba yang diperoleh bisa diinvestasikan pada aktiva tetap dan lancar yang cenderung permanen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa dkk. (2017) dan Winarko (2017) membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen

Menurut Machfoedz (1999) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang sudah mapan memiliki akses yang mudah

menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih kecil. Sedangkan perusahaan yang sedang berkembang akan mengalami kesulitan untuk menuju akses pasar modal. Selain itu perusahaan besar sangat mungkin mampu membayar dividen yang lebih besar ke pemegang saham. *Total Asset* adalah salah satu indikator penentu ukuran perusahaan yang merupakan keseluruhan aset perusahaan yang berperan penting dalam operasional sesuai dengan kelompok aktiva tersebut.

Menurut *Signaling Theory*, perusahaan besar memiliki kemudahan berhubungan dengan pasar modal maka fleksibilitas lebih besar dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek, perusahaan besar dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Aliran kas dalam jumlah besar yang masuk dari pasar modal memungkinkan perusahaan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar Machfoedz (1999).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Deni dkk. (2016), Nurhayati (2013), dan Andriani & Amanah (2017) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap. (3) Perusahaan yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*)

Kebijakan dividen menentukan penempatan laba, yaitu antara membayar pemegang saham atau menginvestasikan kembali dalam perusahaan. Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham (Weston & Copeland, 1992). Variabel ini diukur dengan satuan persen (%) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas (*Return On Equity*)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh ROE (*Return On Equity*) karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap laba yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas (*Cash Ratio*)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada (Brigham & Houston, 2006). Rumus *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{hutang jangka pendek}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1999) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Skala ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, salah satunya adalah total aktiva. Total aktiva adalah salah satu penentu ukuran perusahaan. Total aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam operasional sesuai dengan kelompok dari aktiva tersebut. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Log natural (Total Aset)}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik skewness dan kurtosis sebagai berikut. Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas di peroleh perhitungan skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$Z_{\text{Skewness}} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{\frac{6}{n}}} = \frac{0.102}{\sqrt{\frac{6}{80}}} = \frac{0.102}{0.273} = -0.373$$

$$Z_{\text{Kurtosis}} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{\frac{24}{n}}} = \frac{-0.759}{\sqrt{\frac{24}{80}}} = \frac{-0.759}{0.547} = -1.387$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa residual (error) berdistribusi normal, karena rasio skewness kurang dari 2 ($< 2,00$) dan rasio kurtosis kurang dari 3 (< 3) [8].

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

VARIABEL	HASIL
ROE	
<i>Tolerance</i>	0,975
VIF	1,025
Sig. Heterokedastisitas	0,217
CR	
<i>Tolerance</i>	0,965
VIF	1,037
Sig. Heterokedastisitas	0,160
SIZE	
<i>Tolerance</i>	0,957
VIF	1,045
Sig. Heterokedastisitas	0,982
Durbin-watson	2,014

Hasil pengujian asumsi klasik telah memenuhi asumsi klasik, untuk hasil uji multikolinearitas nilai VIF nya < 10 ; untuk heteroskedastisitas seluruh variable independen tidak signifikan terhadap residual ($> 0,05$); dan untuk uji autokorelasi menghasilkan angka Durbin-Watson 2,014 berada pada area *no-autocorrelation* [8].

Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

Hasil uji model dan uji hipotesis disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

VARIABEL	HASIL
ROE	
Nilai t_hitung	3,002
Koefisien	0,026
Signifikansi	0,004
CR	
Nilai t_hitung	0,751

Koefisien	0,175
Signifikansi	0,455
SIZE	
Nilai t_hitung	8,203
Koefisien	1,147
Signifikansi	0,000
F hitung	25,470
Signifikansi	0,000
Adj R square	0,482

Hasil uji model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian dinyatakan memenuhi *goodness of fit* model nilai F hitung sebesar 25,470 signifikan 0,000. Kemampuan menjelaskan variable independen terhadap variable dependen sebesar 48,2% (0,482).

Hasil pengujian pada hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen diterima, ini dapat dilihat bahwa nilai beta profitabilitas sebesar 0,026 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Ini berarti secara statistik variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, ditolak. Berdasarkan uji t dilihat bahwa nilai beta likuiditas sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi sebesar $0,445 > 0,05$. Ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen diterima. Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa nilai beta ukuran perusahaan sebesar 1,147 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan di Indonesia di dominasi oleh perusahaan perbankan yang sudah mapan dan mempunyai kinerja yang sudah bagus sehingga memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan akan membagikan dividen yang lebih besar pula kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Afif (2013) dan Silaban & Purnawati (2016).

Pada pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen yang membuktikan bahwa likuiditas (*cash ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Hal tersebut bisa disebabkan karena adanya pertimbangan lain dalam pembagian dividen, perusahaan perbankan Indonesia lebih suka membagikan dividen dengan dividen non cash (dividen property, dividen saham, dan dividen aset). Karena jika dibagi dengan dividen kas, likuiditas akan berkurang untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek. Mengingat dividen merupakan kewajiban jangka pendek. Maka, semakin banyak dividen dibagi dengan dividen kas maka likuiditas akan turun karena kas akan berkurang. Sehingga laba yang diperoleh bisa diinvestasikan pada aktiva tetap dan lancar yang cenderung permanen (Taswan, 2010). Jika dilihat dari sudut pandang investor, investor lebih menyukai capital gain dibanding dividen untuk menghindari pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Khoirunisa et al. (2017).

Pada pengujian hipotesis ketiga tentang pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan Perusahaan yang mempunyai total aktiva lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap dewasa, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek baik dalam jangka yang relative lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni dkk. (2016), Nurhayati (2013), dan Andriani & Amanah (2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (*ROE*) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan untuk variabel Likuiditas (*Cash Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan yang semakin besar ukuran perusahaan dan ROE perusahaan maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dan sebaliknya (Sudarsi, 2002). Hal ini sesuai dengan *Signaling Hypothesis Theory* yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen ditangkap sebagai sinyal mengenai penghasilan yang baik dimasa mendatang (Pratiwi, 2016).

Saran

Penelitian lebih lanjut dilakukan menggunakan sampel yang lebih luas berbagai industri sehingga dapat digeneralisasi dan dengan memperpanjang waktu penelitian. Perlu

mengembangkan proksi lain dalam menganalisis data bisa menggunakan analisis *logic regression*, data profitabilitas (*ROE*) yang digunakan hanya data positif, dan menggunakan kebijakan dividen (*DPR*) variabel dummy untuk mendapatkan hasil yang lebih logis.

Daftar Pustaka

- Andriani, & Amanah, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 2460–2585.
- Baker, M. P., & Wurgler, J. (2004). A Catering Theory of Dividends. *The Journal of Finance*, 59(3).
- Bhattacharya. (1979). Imperfect Information, Dividend Policy and The Bird in the Hand Fallacy. *Bell Journal of Economics*, 10, 259–270.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Perbandingan Pada Perusahaan Yang Sebagian Sahamnya Dimiliki Oleh Manajemen dan Yang Tidak Dimiliki Oleh Manajemen).
- Deni, F. F. (2016). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(2).
- Gordon, Myron, & Lintner, J. (1956). Distribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes. *The American Economic Review*.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Revisi 2011*. Jakarta: Jakarta Press.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Islam, T., Aamir, M., Ahmad, A., & Saeed, M. (2012). Determinants and Motivators of Dividend Policy: A Study of Cement Industry of Pakistan. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 3(2), 103–108.
- Junaidi, & Afif, A. (2013). Analisis Pengaruh Cash Flow, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011).

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1).
- Machfoedz, M. (1999). Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(1).
- Mardaleni. (2014). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2(2), 2337–3997.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. *The Journal of Business*, 34(4).
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jilid Pert). Penerbit Bayu Media Publishing.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 144–153.
- Pratiwi, R. D. (2016). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Yang dimoderasi oleh Umur Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014).
- Rurniawan, R., Murni, S., & Rate, P. Van. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Profotabiitas Terhadap Dividend Payout Ratio pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(3).
- Silaban, D. P., & Purnawati, N. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1251–1281.
- Sudarsi, S. (2002). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 76–88.
- Sudiyatno, B. (1997). *Manajemen Keuangan I*. Semarang: Unisbank.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). *Manajemen Keuangan*.

Winarko, S. P. (2017). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Tax Rate Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 2(1).

Yosephine, F., & Tjun, L. T. (2016). Pengaruh Cash Ratio, Return On Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 237–269.